



PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN KERJA, PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU

Atik Novitasari✉, Agus Wahyudin, Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:

**Teachers Performance
Headmaster Leadership
Work Environment
Education
Training**

Abstrak

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu pada 50 guru. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan memberikan kontribusi sebesar 76,2% terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Dan kontribusi parsial dari kepemimpinan kepala sekolah sebesar 23,91%, lingkungan kerja sebesar 10,82%, pendidikan sebesar 11,90%, dan pelatihan sebesar 9,18%.

Abstract

The teacher performance is the result of work accomplished by a teacher in carrying out their duties in accordance with the responsibilities assigned to him. Research objective is to determine how much influence the principal's leadership, work environment, education, and training on teacher performance economics / accounting SMA as Kendal either simultaneously or partially. This study is a population that is at 50 teachers. Methods of data collection using questionnaires. Data analysis using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Based on the results of the study indicate the principal leadership, work environment, education, and training contributed 76.2% to the economy of teacher performance / accounting school as Kendal. And the partial contribution of the leadership of the principal amount 23.91%, 10.82% of the working environment, education amounted to 11.90%, and 9.18% for training.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi bangsa dan negara, karena pendidikan suatu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas mampu membawa perubahan kehidupan yang lebih baik di masyarakat. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia harus selalu ditingkatkan demi terciptanya kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Guru adalah salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga harus meningkatkan kualitas guru.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah berkaitan dengan peningkatan kualitas guru adalah adanya UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kebijakan pemerintah tersebut pada dasarnya memuat usaha pemerintah untuk memperbaiki mutu guru di Indonesia. Guru sebagai pendidik profesional berdasarkan UU No 14 tahun 2005 memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik.

Kinerja atau *performance* diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Jadi kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru, bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru (LAN dalam Mulyasa, 2009:136). Kinerja guru selalu menjadi pusat perhatian karena merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menentukan kualitas lulusan, sehingga kinerja guru selalu diperhatikan dan berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus memiliki kompetensi agar menghasilkan kinerja yang baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) No.16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sehingga un-

tuk menilai tinggi rendahnya kinerja guru didasarkan atas keempat kompetensi tersebut. Seorang guru harus bekerjasama dengan berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik demi tercapainya kinerja guru yang optimal.

Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak, namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal di 3 SMA di Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa kinerja guru ekonomi akuntansi masih belum optimal. Masih banyak guru yang belum maksimal dalam membuat perangkat pembelajaran dan hanya meniru perangkat tahun lalu. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, dan guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran yang modern (seperti penggunaan media pembelajaran). Terdapat guru yang datang hanya saat mengajar saja. Beberapa guru mengajar lebih dari satu sekolah. Terdapat guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi tidak sesuai dengan bidang studi yang dikuasai (pendidikannya). Tidak setiap semester kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Dalam hal pelatihan, guru tidak sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kinerjanya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belum sesuai kinerja guru ekonomi di SMA Kabupaten Kendal dengan yang diharapkan. Baik atau tidaknya kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam Menurut Mulyasa (2009:139), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya adalah: sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja), Pendidikan, Keterampilan, Manajemen kepemimpinan, Hubungan industrial, Tingkat penghasilan, Gizi dan kesehatan, Jaminan sosial, Lingkungan dan suasana kerja, Kualitas sarana pembelajaran, Teknologi, dan Kesempatan berprestasi.

Dari uraian permasalahan di atas diduga kinerja guru SMA ekonomi/akuntansi di Kendal yang kurang optimal dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan. Kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki jabatan untuk memimpin di sebuah sekolah dan bertanggungjawab atas segala aktivitas yang terjadi di sekolah tersebut. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam memberdayakan guru di sekolah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam mengelola dan memberdayakan guru-guru agar dapat terus

meningkatkan kemampuan kerjanya.

Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi guru. Lingkungan kerja merupakan tempat di mana seseorang melakukan pekerjaan, sehingga kenyamanan dan keamanan kerja perlu diciptakan agar seseorang dapat bekerja dengan nyaman dan tenang.

Faktor pendidikan juga berperan penting dalam kualitas kinerja guru. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal, menurut UU Nomor 20 tahun 2005 pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pelatihan merupakan kegiatan yang secara langsung dapat menunjang guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengikuti pelatihan, secara teori pengetahuan dan keterampilan akan semakin banyak dan meningkat, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Program pelatihan sangat diperlukan bagi guru baru dan guru lama dalam meningkatkan kerjanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan terhadap kinerja guru Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal baik secara simultan maupun parsial?

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Ekonomi/Akuntansi SMA Se-Kabupaten Kendal yang berjumlah 50 guru. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga akan memudahkan koresponden untuk menjawab.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode pengolahan dan analisis data terbagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif presentase dan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16,0*. Analisis deskriptif presentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan. Sedangkan analisis regresi linear berganda meliputi uji prasyarat melalui uji normalitas dengan menggunakan ru-

mus *Kolmogorov-Smirnov* dan linearitas data menggunakan uji F. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik melalui uji multikolinieritas dengan melihat harga *tolerance* lebih besar 0,1 atau harga VIF kurang 10, dan heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Sedangkan analisis terakhir dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F) dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi (5%), uji parsial (uji t) dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi (5%), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan deskriptif presentase, variabel kepemimpinan kepala sekolah masuk dalam kategori baik, variabel lingkungan kerja masuk dalam kategori cukup baik, variabel pendidikan masuk dalam kategori sangat baik, variabel pelatihan masuk dalam kategori kurang baik, dan variabel kinerja guru masuk dalam kategori baik.

Pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* dan grafik P-Plot. Dari hasil pengujian *kolmogorov smirnov* diperoleh nilai sig 0,863 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sedangkan dengan menggunakan grafik P-Plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil uji linieritas nilai signifikansi dari masing-masing pengujian $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan Y bersifat linier.

Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2,245 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,445 diatas 0,10. Nilai VIF untuk variabel lingkungan kerja sebesar 2,366 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,423 diatas 0,10. Nilai VIF untuk variabel pendidikan sebesar 1,888 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,530 diatas 0,10. Selanjutnya untuk variabel pelatihan VIF sebesar 1,653 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,605 diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan probabilitas signifikansi variabel independen (kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan) > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Di

sampling menggunakan uji glejser, penelitian ini juga menggunakan grafik *Multivariate Standardized Scatter Plot* yang menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat nilai coefficientsnya didapat model persamaan adalah $Y = 37,060 + 0,777 X_1 + 0,697 X_2 + 1,831 X_3 + 0,638 X_4$.

Berdasarkan dari hasil uji asumsi klasik yang sudah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa model persamaan yang diperoleh sudah masuk dalam kategori BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) sehingga model tersebut dapat untuk memprediksi dalam penelitian ini.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis yang terbentuk linear dan merupakan hubungan garis yang positif. Atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi. Secara lebih rinci model persamaan tersebut mengandung makna sebagai berikut:

Konstanta = 37,060. Jika kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan nilainya 0, maka kinerja guru ekonomi/akuntansi nilainya adalah 37,060.

Koefisien $X_1 = 0,777$. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel lingkungan kerja, variabel pendidikan, dan pelatihan tetap, maka kinerja guru ekonomi/akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,777.

Koefisien $X_2 = 0,697$. Jika variabel lingkungan kerja mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan, dan pelatihan tetap, maka kinerja guru ekonomi/akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,697.

Koefisien $X_3 = 1,831$. Jika variabel pendidikan mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja dan pelatihan tetap, maka kinerja guru ekonomi/akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 1,831.

Koefisien $X_4 = 0,638$. Jika variabel pelatihan mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja dan pendidikan tetap, maka kinerja guru ekonomi/akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,638.

Pengujian hipotesis pertama (H_1) dilakukan dengan uji simultan (uji F). Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan diperoleh dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjuk-

kan bahwa H_1 yang berbunyi terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan terhadap kinerja guru Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal diterima, dengan besarnya pengaruh diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang terlihat dari tabel *Model Summary* kolom *adjusted R square*. Dalam penelitian ini besarnya *adjusted R square* adalah 0,762 atau 76,2%. Hal ini berarti besarnya sumbangan yang diberikan variabel kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan terhadap kinerja guru Ekonomi/Akuntansi adalah sebesar 76,2% sedangkan sisanya sebesar 23,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk uji hipotesis kedua (H_2), (H_3), (H_4) dan ketiga (H_5) menggunakan uji parsial (Uji t) dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*, sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel menggunakan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yang diperoleh dari tabel *coefficients* kolom *correlation partial* yang dikuadratkan dan dikalikan 100%.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menggunakan uji persial diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal diterima. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (r^2) adalah $(0,489)^2 \times 100\% = 23,91\%$.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru menggunakan uji persial diperoleh nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal diterima. Kontribusi lingkungan kerja terhadap kinerja guru (r^2) adalah $(0,329)^2 \times 100\% = 10,82\%$.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh pendidikan terhadap kinerja guru menggunakan uji persial diperoleh nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pendidikan terhadap kinerja guru Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal diterima. Kontribusi pendidikan terhadap kinerja guru (r^2) adalah $(0,345)^2 \times 100\% = 11,90\%$.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis pengaruh pendidikan terhadap kinerja guru menggunakan uji persial diperoleh nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pendidikan terhadap kinerja guru

Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal diterima. Kontribusi pendidikan terhadap kinerja guru (r^2) adalah $(0,303)^2 \times 100\% = 9,18\%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan dan pelatihan secara simultan (bersama-sama) mempunyai kontribusi sebesar 76,2% terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal.

Hal tersebut di atas selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009:139), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu: sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja), Pendidikan, Keterampilan, Manajemen kepemimpinan, Hubungan industrial, Tingkat penghasilan, Gizi dan kesehatan, Jaminan sosial, Lingkungan dan suasana kerja, Kualitas sarana pembelajaran, Teknologi, dan Kesempatan berprestasi.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kontribusi sebesar 23,91% terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Hal ini didukung dari analisis deskriptif persentase, berdasarkan analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 72,43%. Artinya kepala sekolah memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan manajerial yang baik, memiliki kemampuan kewirausahaan cukup baik, memiliki kemampuan supervisi yang baik, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Djatmiko (2006) yang diperoleh hasil kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 58,4%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009:139), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru salah satunya adalah manajemen. Manajemen diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan.

Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Pengaruh lingkungan kerja mempunyai kontribusi sebesar 10,82% terhadap kinerja guru

ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Hal ini didukung dari analisis deskriptif persentase, berdasarkan analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa lingkungan kerja dalam kategori cukup baik, yaitu sebesar 67,50%. Artinya, dengan pewarnaan dinding di ruangan kerja guru membuat nyaman dalam bekerja, dan menimbulkan semangat dalam bekerja serta menenangkan pikiran. Kebersihan di ruangan kerja guru selalu terjaga. Penerangan di ruangan kerja guru selalu memadai. Sirkulasi udara di ruang kerja guru berfungsi dengan baik, dan alat pengatur udara juga berfungsi dengan baik. Tata ruang kantor di ruang kerja guru tertata dengan baik sehingga guru merasa nyaman dengan penataan perabot. Hubungan guru dan kepala sekolah berjalan dengan harmonis, dan apabila timbul masalah selalu didiskusikan secara bersama-sama. Hubungan guru dengan rekan kerja berjalan harmonis, rekan kerja memberikan saran dan bantuan ketika guru mengalami kesulitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizal (2009) yang diperoleh hasil ada hubungan positif antara lingkungan kerja dengan kinerja. Lingkungan kerja memiliki hubungan peningkatan kinerja guru, guru dapat bekerja dengan aman, dan nyaman bila didukung dengan lingkungan kerja yang kondusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009:139), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru salah satunya adalah lingkungan dan suasana kerja. Lingkungan kerja yang baik akan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju ke arah peningkatan produktivitas.

Pengaruh pendidikan terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Pengaruh pendidikan mempunyai kontribusi sebesar 11,90% terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Hal ini didukung dari analisis deskriptif persentase, berdasarkan analisis deskriptif persentase pendidikan dalam kategori sangat baik, yaitu sebesar 88,27%. Artinya tingkat pendidikan guru sudah memenuhi kualifikasi standar minimal pendidikan untuk guru SMA, serta kesesuaian pendidikan yang ditempuh sudah sesuai dengan pelajaran yang diampu dalam mengajar. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Handayani (2005) yang diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendah-

nya kinerja guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009:139), faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja guru salah satunya adalah Pendidikan. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan arti penting produktivitas.

Pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Pengaruh pelatihan mempunyai kontribusi sebesar 11,90% terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal. Hal ini didukung dari analisis deskriptif persentase, berdasarkan analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa lingkungan kerja dalam kategori kurang baik, yaitu sebesar 37,65%. Artinya pelatihan yang diikuti oleh guru masih kurang, namun pelatihan telah mampu meningkatkan kinerja guru. Dengan sering mengikuti pelatihan yang relevan sesuai dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wardana (2008) yang diperoleh hasil bahwa pelatihan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009:139), faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja guru salah satunya adalah keterampilan. Keterampilan dapat didapat dari pelatihan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan baik secara parsial maupun simultan. Saran yang dapat disampaikan yaitu guru ekonomi/ akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal perlu meningkatkan pelatihan-pelatihan yang menunjang kinerjanya, kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan pelatihan yang menunjang kinerja guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.

Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kepala SMA se-Kabupaten Kendal yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Guru Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kabupaten Kendal yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarmiko, Eko. 2006. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang. Dalam Fokus Ekonomi: Vol. 1 No. 2 Desember 2006: 19-30
- Handayani, Becti. 2005. Pengaruh tingkat pendidikan, sarana prasarana, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karangdowo. *Tesis*. UMS
- Mulyasa. 2009. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen16-2007KompetensiGuru.pdf>
- Rizal, Yon. 2010. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja dengan Etos Kerja Guru dan Karyawan di SMK Arjuna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009. Dalam JPP, Volume 8 Nomor 1, Maret 2010
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>
- Wardana, Ludi Wishnu. 2008. Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Dalam Jurnal Ekonomi manajemen dan Bisnis (EMAS), Vol. II, No. I, April 2008